

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar atau sengaja guna menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman untuk menentukan tujuan hidup sehingga dapat memiliki pandangan yang luas kearah depan lebih baik dan dengan pendidikan itu sendiri dapat menciptakan generasi yang berkualitas. Pembangunan dibidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk berwawasan lebih luas. Pendidikan dilakukan melalui proses belajar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri manusia secara optimal baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses

belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan yaitu merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang melibatkan peserta didik dan guru. Seorang guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi belajar yang layak, menggunakan bermacam-macam metode atau strategi pembelajaran, dan menggunakan alat peraga untuk mempermudah melakukan pembelajaran. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran melainkan subyek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selalu berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan. Biologi merupakan salah satu bagian dari IPA yang sangat besar hubungannya untuk

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari alam sekitarnya. Pendidikan biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah ketrampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar, sehingga dalam pembelajaran biologi sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional.

Mata pelajaran biologi di SMP merupakan perluasan dan pendalaman biologi di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempelajari pola interaksi komponen-komponen yang ada di dalam bumi serta upaya manusia untuk mempertahankan keberadaannya di bumi. Tujuan belajar biologi di sekolah khususnya pada jenjang SMP adalah untuk mengetahui dan mempelajari kehidupan makhluk hidup yang berada di bumi, yang mana pelajaran ini dipelajari di sekolah yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar biologi di atas KKM sehingga siswa mendapat nilai yang tuntas.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 di kelas VIII A yang terdiri dari 38 siswa (17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan), diperoleh hasil observasi yaitu strategi,

metode, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat monoton dan kurang bervariasi. Guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa yang duduk sebangku sehingga menyebabkan: a) kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 29 siswa (76,32%), b) siswa pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru pada setiap pembelajaran sebanyak 19 siswa (50%), c) siswa ramai pada saat pembelajaran sebanyak 30 siswa (78,95%), d) siswa jenuh dan bosan pada pembelajaran sehingga siswa tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti pembelajaran biologi sebanyak 28 siswa (73,68%), e) kurang adanya kemauan siswa untuk merespon pertanyaan dari guru sebanyak 29 siswa (76,31%), f) prestasi belajar siswa yang rendah dibuktikan dengan banyaknya siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (68) sebanyak 29 siswa (76,31%).

Metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran, sehingga apabila pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang berminat dan kurang perhatian dengan materi yang disampaikan bahkan menjadikan siswa ramai saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah. Penurunan prestasi belajar siswa pada pembelajaran biologi ini dapat disebabkan karena guru biologi tidak menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam menyampaikan materi pelajaran biologi, guru masih menggunakan model pembelajaran lama serta media seadanya sehingga siswa menjadi cepat jenuh terhadap materi

yang disampaikan. Selain itu, guru juga jarang melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium. Berdasarkan masalah-masalah yang dihadapi, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah guru berkolaborasi dengan peneliti. Dari hasil observasi, maka yang akan diperbaiki adalah metode pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas. Dalam PTK, peneliti dan guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Komponen yang harus dipenuhi dalam sistem pembelajaran antara lain penampilan guru yang menarik, berwibawa, bersahabat, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dan penggunaan media pembelajaran seperti alat peraga. Sistem pembelajaran tersebut merupakan solusi dalam program refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA biologi. Salah satu pokok materi IPA biologi kelas VIII adalah struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan. Dalam materi ini mempelajari tentang struktur dan fungsi berbagai jaringan yang ada pada organ tumbuhan seperti akar, batang, daun dan bunga. Materi ini sangat menarik, tetapi apabila materi ini hanya diajarkan di dalam kelas tanpa disertai dengan strategi yang tepat, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran tentang materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan digunakan *Discovery Learning*.

*Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar secara mandiri. *Discovery* merupakan pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan *Discovery Learning*, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari penemuan-penemuan tentang mata pelajaran terkait. Dengan penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran, diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Selain itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa lebih mandiri dalam belajar, melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, serta dapat melatih siswa untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Parwanti (2010), dalam penelitiannya melaporkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan *Discovery* dalam pembelajaran biologi, sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Discovery* terpimpin melalui 3 metode yaitu eksperimen, demonstrasi dan ceramah pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Tahun Ajaran 2009/2010.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pembelajaran biologi diperlukan strategi pembelajaran yang aktif. Untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa pokok bahasan struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan studi kasus pada materi sistem dalam

kehidupan tumbuhan. *Discovery Learning* diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **PENERAPAN *DISCOVERY LEARNING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI JARINGAN TUMBUHAN SISWA KELAS VIII A SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012.**

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

### 1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

### 2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA biologi dengan *Discovery Learning* pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan.

### 3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA biologi siswa dengan penerapan *Discovery Learning* yang ditunjukkan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Apakah penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA biologi pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?”

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA biologi pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dengan penerapan *Discovery Learning* yang meliputi:

- a. Aspek kognitif, yaitu 85% siswa mencapai nilai di atas KKM yaitu 68.
- b. Aspek afektif, yaitu perilaku berkarakter yang meliputi disiplin, teliti, tanggungjawab, dan kerapian serta ketrampilan sosial yang meliputi rasa hormat dan perhatian, bertanya dan kerjasama.
- c. Aspek psikomotorik, yaitu untuk siklus I menekankan pada ketrampilan siswa dalam mengamati dan mengelompokkan tanaman, sedangkan untuk siklus II menekankan pada ketrampilan siswa dalam menggunakan mikroskop cahaya.



## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa
  - a. Dengan *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa dalam belajar IPA khususnya biologi.
  - b. Dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - c. Membiaskan siswa untuk bekerja dalam kelompok belajar dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
2. Bagi Guru
  - 1) Memberikan informasi kepada guru untuk lebih membiasakan siswa belajar dengan menerapkan metode ilmiah terutama dalam pembelajaran IPA.
  - 2) Memberikan informasi kepada guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
  - 3) Meningkatkan profesionalisme guru karena guru menjadi lebih berpengalaman dalam mengajar.
3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga memberikan motivasi kepada guru-guru agar menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.